

PERCEPTIONS OF RIAU UNIVERSITY STUDENTS IN IMPLEMENTING MASS VACCINATION AS A COVID-19 ORDER AT RIAU UNIVERSITY CAMPUS

M. Ibnu Aldeyusha¹, Hambali², Haryono³

Email: ibnualdeyku@gmail.com¹, hambali@lecturer.unri.ac.id², haryono@lecturer.unri.ac.id³
No.Hp. 081363652563

*Pancasila and Civic Education Study Program
Departement of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research was motivated by the outbreak of Covid 19 transmission in the community, given the very short time to increase antibodies. Second, the large number of immunization models that have been distributed has made researchers confused in choosing antibody variants. Third, the existence of various measurement periods made students unable to stop thinking about what type of immunization to use and Fourth, said that the group brought by the inoculation coordinator made duplicates of the Corona Virus. The problem in this study is how the perception of Riau University students in carrying out mass immunization as a reaction to COVID-19 in the Riau University environment. The purpose of this study is to find out how the perception of Riau University students in carrying out mass inoculations as a reaction to COVID-19 in the Riau University environment. In addition, it becomes a reference for the most appropriate way to act in public institutions according to the impressions of Riau University students in implementing mass immunization as a reaction to COVID-19 at the University of Riau. This examination was conducted at the Riau University Campus in September 2021 - April 2022. This study used a different quantitative strategy with the population in this study amounting to 31,478 people each year 2018 and the sample in this data collection was taken by means of a purposive examination procedure. with countless 100 people from the student delegation. . So the results obtained in the repetition above are $35.10\% + 44.45\% = 79.55\%$. Thus, it tends to be reasonable that the University of Riau Student Perception in the Implementation of Mass Vaccination as a Response to Covid-19 at the Riau University Campus is at the "Very Good" level.*

Key Words : *Perception, Students, Mass Vaccination, University of Riau.*

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU DALAM PELAKSANAAN VAKSINASI MASSA SEBAGAI PENANGGULANGAN COVID-19 DI KAMPUS UNIVERSITAS RIAU

M. Ibnu Aldeyusha¹, Hambali², Haryono³

Email: ibnualdepku@gmail.com¹, hambali@lecturer.unri.ac.id², haryono@lecturer.unri.ac.id³
No.Hp. 081363652563

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakang oleh mewabah nya penularan covid 19 di masyarakat, mengingat waktu peningkatan antibodi sangat singkat. Kedua, banyaknya model imunisasi yang disebarakan membuat para peneliti bingung memilih varian antibodi. Ketiga, adanya berbagai periode pengukuran membuat siswa tidak bisa berhenti memikirkan jenis imunisasi apa yang akan digunakan dan Keempat, mengatakan bahwa kelompok yang dibawa oleh koordinator inokulasi membuat duplikat Virus Corona. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Riau dalam melaksanakan imunisasi massal sebagai reaksi terhadap COVID-19 di lingkungan Universitas Riau. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Riau dalam melakukan inokulasi massal sebagai reaksi terhadap COVID-19 di lingkungan Universitas Riau. Selain itu, menjadi acuan cara yang paling tepat untuk bertindak di lembaga publik sesuai kesan mahasiswa Universitas Riau dalam pelaksanaan imunisasi massal sebagai reaksi terhadap COVID-19 di lingkungan Universitas Riau. Pemeriksaan ini dipimpin di Kampus Universitas Riau pada bulan September 2021 - April 2022. Penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif yang berbeda dengan populasi dalam penelitian ini berjumlah 31.478 orang setiap tahun 2018 dan contoh pada pendataan ini diambil dengan cara prosedur pemeriksaan purposive. dengan tak terhitung 100 orang dari delegasi mahasiswa. . Jadi hasil yang didapat pada pengulangan di atas adalah $35,10\% + 44,45\% = 79,55\%$. Dengan demikian, cenderung beralasan bahwa Persepsi Mahasiswa Universitas Riau dalam Pelaksanaan Vaksinasi Massal sebagai Penanggulangan Covid-19 di Kampus Universitas Riau berada pada level “ Sangat Baik”.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Vaksinasi Massal, Universitas Riau.

PENDAHULUAN

Virus Corona 2019 biasa dikenal Covid 19 ialah wabah yang menyerang manusia sehingga saat ini menjadi permasalahan internasional. Pada tahun 2020, banyak orang sakit serta wafat disebabkan oleh wabah ini. Di antara permasalahan yang terdata saat ini adalah tingkatan kematian Covid- 19 dekat 2,67%. Bila disandingkan dengan penyakit SARS yakni 9, 60% (November 2002 sampai Juli 2003) serta dan juga dengan penyakit MERS sebesar 34, 4% (April 2012 sampai November 2019) perihal ini berkata kalau angka kematiannya rendah. saat itu tanggal 07 Januari 2020, Cina mengenali *pneumonia* yang tidak dikenal, penyebabnya selaku tipe baru virus corona (penyakit Coronavirus, Covid- 19) dan pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* melaporkan selaku darurat kesehatan warga yang jadi atensi internasional (KKMMMD/ PHEIC). Covid- 19 dikala ini jadi permasalahan yang sungguh- sungguh di segala dunia, serta jumlah permasalahannya bertambah tiap hari. Melanda seluruh orang, tanpa memandang umur ataupun tipe kelamin.

Indonesia merupakan salah satu negeri yang terdata terkena Covid- 19 Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia memberi tahanan 2 permasalahan terdata Covid- 19. Berawal dari data tersebut, sejumlah warga Indonesia yang terdampak virus corona terus menjadi meningkat tiap harinya, Hingga dengan bertepatan pada 13 Juli 2021, permasalahan Covid- 19 di Indonesia telah menggapai 2.615.529 permasalahan terdata dengan jumlah kematian akibat Covid- 19 merupakan sebesar 68.219 permasalahan (2,6%). Indonesia ialah negeri dengan tingkatan permasalahan konfirmasi paling tinggi di Asia Tenggara(Kemenkes RI, 2020). Keadaan ini membagikan akibat langsung kepada jutaan apalagi segala warga dunia, selaku akibat yang ditimbulkan dari adanya tata kesehatan yang wajib, maka diresmikan pada segala aspek aktivitas masyarakat mulai dari pembatasan sosial sampai *lockdown* wilayah secara total. Bila penyebaran virus ini tidak dikendalikan secara efisien, indikasi sisa Covid- 19 bisa jadi tantangan besar untuk sistem kesehatan dunia serta berakibat besar pada ekonomi global (Rachman and Pramana, 2020).

Provinsi Riau mendapati kasus positif virus corona kali pertama di umumkan pada 18 Maret 2020 Hal itu disampaikan Juru Bicara Tim Penanggulangan virus corona Provinsi Riau, Indra Yovi, ia mengatakan bahwa Pasien pertama di Provinsi Riau tepatnya di pekanbaru terletak pada Kecamatan Marpoyan Damai, ia dinyatakan positif virus corona dengan ciri seorang laki-laki, berusia 63, inisial M, yang memiliki riwayat perjalanan dari Malaysia, dan hingga Rabu, 10 Juni 2020 jumlah warga Riau yang dinyatakan positif terkena virus corona mencapai 120 dan 6 diantaranya meninggal dunia (corona.riau.co.id).

Pandemi COVID- 19 sudah merubah tatanan kehidupan. tantangan- tantangan baru tercantum gimana melaksanakan kehidupan tiap hari. Roda ekonomi mulai digerakkan serta di dikala yang sama, kita wajib lebih waspada supaya penyebaran virus bisa ditekan sehingga bersama- sama butuh mempraktikkan beberapa aksi penangkalan. Dari tiap permasalahan yang terkonfirmasi, Pemerintah berupaya optimal buat menanggulangi tantangan sepanjang masa tersebut Covid- 19. Dikenal kalau Presiden Republik Indonesia (RI) membentuk satuan nasional buat menanggulangi pengembangan vaksin Covid- 19. Keputusan Presiden Nomor. 18/ 2020 yang dikeluarkan pada 03 September 2020 mengendalikan pembuatan satuan pengembangan vaksin Covid- 19 di awasi Menteri Perekonomian. Perpres tersebut juga menetapkan

kalau pemerintah hendak mempersiapkan pengadaan serta distribusi vaksin dan penerapan vaksin (Kemenkes, 2020).

Melalui surat edaran nomor : 21/SE/SATGAS/2021 Pemerintah mengeluarkan intruksi tentang pedoman penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level II Kota Pekanbaru mengatakan Vaksinasi merupakan hal yang harus terus di gencarkan supaya bisa menganggulangi pandemi dengan efektif, Hal ini beriringan akan penugasan yang diberikan Kementerian Dalam Negeri.

Vaksinisasi Covid-19 merupakan upaya pemerintah dalam mencegah dan mengantisipasi serta menangani Covid-19 yang ada pada saat ini dengan tujuannya adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 juga menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19 sehingga mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, hal ini juga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian nasional. Meski begitu, tidak bisa dielakkan masih sebagian masyarakat menolak penyuntikan vaksin. Kelompok ini menyatakan alasan, seperti gangguan kesehatan. Namun, sebahagian masyarakat lagi berbeda ingin tetap segera di vaksinasi sehingga di kekhawatirkan akan meningkatnya kematian atau korban lagi. Anggapan kelompok yang menolak mengkhawatirkan tubuh tidak bisa menerima vaksin serta justru akan menyerang orang yang sudah divaksinasi yang nantinya berujung pada penyakit dan kematian (Enggar Furi H, 2020)

Berdasarkan observasi di lapangan terhadap 4 mahasiswa universitas riau yang merupakan mahasiswa sruata satu pada kampus tersebut yang juga merupakan penerima jadwal vaksin dan yang belum memutuskan untuk vaksin, maka didapatkanlah gambaran, bahwa vaksinasi massal di kampus universitas riau membangkitkan masalah baru disebagian orang. Pertama, dengan adanya kekhawatiran akan pengembangan vaksin, hal ini sebab waktu pengembangan vaksin cukup pendek. Kedua, banyaknya model imunisasi yang disebarkan membuat para peneliti bingung memilih varian antibodi. Ketiga, adanya berbagai periode pengukuran membuat para siswa tidak bisa berhenti memikirkan jenis antibodi apa yang akan digunakan dan Keempat, mengatakan bahwa kelompok yang dibawa oleh koordinator imunisasi membuat Virus Corona meningkat. Ini mempengaruhi kebijaksanaan, sehingga mentalitas siswa menjadi tolok ukur untuk perhatian bersama. Upaya promotif dan preventif harus dilakukan oleh pekerja kesejahteraan, otoritas publik dan daerah serta mahasiswa.

Dari Observasi yang sudah dilakukan serta informasi yang sudah penulis dapatkan membuat penulis tertarik untuk meneliti “persepsi mahasiswa universitas riau dalam pelaksanaan vaksinasi massal sebagai penanggulangan covid-19 di kampus universitas riau.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat yang dipilih pada pengambilan hasil ini dilaksanakan pada perguruan tinggi Universitas Riau pada bulan September 2021 sampai dengan bulan April 2022. Populasi dalam pengambilan hasil ini adalah Universitas Riau dengan jumlah populasi sebanyak 31.478 (Sumber: Humas Universitas Riau, 2018). *Sample* penelitian ini menggunakan teknik yang disebut *Purposive Sampling* serta menguji 100 Mahasiswa melalui angket. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui Data Primer dan Sekunder. Dalam menganalisis data menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2015})$$

Adapun Hasil analisa atau setiap opsi pada pertanyaan dikorvesikan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, untuk mengategorikan jawaban responden atas setiap sub bahasan pertanyaan, maka digunakan konversi pertanyaan sebagai berikut :

- Tanggapan responden secara keseluruhan baik + bagus berada pada rentang 75,01 % - 100 % = Sangat Baik
- Tanggapan responden cukup baik + bagus berada pada cakupan 50,01 % - 75 % = Baik
- Tanggapan responden secara keseluruhan baik + bagus berada pada cakupan 25,01 % - setengah = Kurang Baik
- Tanggapan responden secara keseluruhan baik + bagus berada pada cakupan 00.00 % - 25 % = Tidak Baik

(*Suharsimi Arikunto, 2010*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Riau mendapati kasus positif virus corona kali pertama diumumkan pada 18 Maret 2020 Hal itu disampaikan Juru Bicara Tim Penanggulangan virus corona Provinsi Riau, Indra Yovi, ia mengatakan bahwa Pasien pertama di Provinsi Riau tepatnya di Pekanbaru terletak pada Kecamatan Marpoyan Damai, ia dinyatakan positif virus corona dengan ciri seorang laki-laki, berusia 63, inisial M, yang memiliki riwayat perjalanan dari Malaysia, dan hingga Rabu, 10 Juni 2020 jumlah warga Riau yang dinyatakan positif terkena virus corona mencapai 120 dan 6 diantaranya meninggal dunia (corona.riau.co.id). Melalui surat edaran nomor : 21/SE/SATGAS/2021 Pemerintah memberikan arahan tentang aturan pelaksanaan pembatasan tindakan daerah (PPKM) Tingkat II untuk Kota Pekanbaru, mengatakan bahwa vaksinasi adalah sesuatu yang terus ditingkatkan untuk menangani pandemi dgn benar-benar, aturan ini sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 42 Tahun 2021 sebagai upaya menekan tingkat penyebaran virus corona. Vaksinasi Covid-19 ini ialah suatu terobosan pemerintah untuk mencegah, melawan dan menangani Covid-19 yang ada, ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dan menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh virus tersebut sehingga mencapai kekebalan tubuh dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian stabil. Meski begitu, tetap saja ada kelompok masyarakat yang menolak penyuntikan vaksinasi.

Mengingat persepsi lapangan dari 4 mahasiswa Universitas Riau yang merupakan mahasiswa perguruan tinggi di lingkungan yang juga merupakan penerima jadwal antibodi dan yang belum memilih untuk disuntik, jelas imunisasi massal di lingkungan Universitas Riau telah menimbulkan perdebatan di kalangan tertentu. Pertama-tama, ada pertanyaan tentang peningkatan imunisasi, karena waktu pengembangan antibodi sangat singkat. Kedua, banyaknya model imunisasi yang disebarkan membuat para peneliti bingung memilih varian antibodi. Ketiga, adanya periode dosis yang berbeda membuat para peneliti bingung untuk memikirkan jenis antibodi apa yang akan digunakan dan Keempat, mengatakan bahwa kelompok yang

dibawa oleh koordinator imunisasi membuat virus Corona berlipat ganda. Ini mempengaruhi kebijaksanaan, sehingga mentalitas siswa menjadi tolok ukur untuk perhatian bersama. Upaya promotif dan preventif harus dilakukan oleh pekerja kesejahteraan, otoritas publik dan daerah serta mahasiswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah persepsi mahasiswa universitas riau dalam pelaksanaan vaksinasi massal sebagai penanggulangan covid-19 di kampus universitas riau ”.

Dalam pedoman khusus pelaksanaan vaksinasi yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan RI melalui Kepala Jenderal Penanggulangan dan Pengendalian Infeksi COVID-19, dalam Keputusan Nomor HK.02.02/4/1/2021, penyelenggaraan imunisasi COVID-19 harus melaksanakan konvensi kesehatan, termasuk denah ruangan, waktu administrasi pedoman dengan mempertimbangkan jumlah tujuan terbesar per pertemuan dan aksesibilitas staf. Pemda dapat membentuk kelompok untuk mengatur pelaksanaan penyelenggaraan imunisasi COVID-19 ini agar sesuai konvensi kesejahteraan.

1) Ketentuan Ruang

Penataan ruang administrasi inokulasi COVID-19 antara lain:

- a. Memanfaatkan ruang/tempat yang sangat besar dengan aliran udara yang besar (bisa juga mendirikan tenda di lapangan terbuka);
- b. Menjamin kesempurnaan ruangan/tempat pemberian inokulasi dengan membersihkan saat pemberian dengan cairan sanitizer;
- c. Ada kantor untuk cuci tangan dengan pembersih dan air mengalir atau hand sanitizer;
- d. Mengatur area kerja administrasi antar pejabat untuk menjaga jarak yang terlindung 1-2 meter.
- e. Ruangan tempat pemberian inokulasi hanya untuk melayani individu yang sehat, jika diluar kemungkinan diharapkan memiliki ruangan yang berbeda, maka harus diselesaikan dengan waktu/rencana yang berbeda;
- f. Berikan kursi pada tujuan untuk stand by sebelumnya
- g. inokulasi dan 30 menit setelah imunisasi dengan jarak terlindung antar tempat duduk 1-2 meter. Siapkan tempat yang berbeda/daerah yang sempit untuk tujuan imunisasi. Jika tempat yang memungkinkan untuk berdiri 30 menit setelah inokulasi di tempat terbuka

2) Alur Layanan Vaksinasi COVID-19

Kerangka kerja/alur peraturan di puskesmas, tempat kerja kesejahteraan lainnya dan di posko inokulasi harus terlihat pada gambar di bawah ini. Latihan pemberian imunisasi untuk masing-masing tabel digambarkan secara lebih rinci pada tabel 1 sebagai berikut.:

Meja Pelayanan	Keterangan Kegiatan Pelayanan
Meja pertama (petugas pendaftaran/v erifikasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Team panggil penerima imunisasi yang ditunjuk ke meja 1 sesuai permintaan nomor penampilan 2) Petugas menjamin bahwa tujuan menunjukkan nomor antrian elektronik (e-tiket) dan kartu identitas tambahan untuk konfirmasi yang ditunjukkan oleh tanggal pemberian imunisasi yang masih mengudara. 3) Pengecekan informasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi Pcare Vaccination (di PC/PC/HP) atau secara fisik dengan

	<p>memanfaatkan rundown informasi target yang didapat melalui aplikasi <i>Pcare Vaccination</i> yang telah diatur sebelum hari H pemberian (informasi target pada aplikasi tersebut serta kemudian dicetak)</p>
Meja kedua (petugas kesehatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tenaga kesehatan melakukan <i>anamnesa</i> untuk melihat masalah medis dan membedakan kondisi komorbiditas dan melakukan penilaian dasar yang sebenarnya. Penilaian menggabungkan tingkat panas internal dan denyut nadi. 2) Inokulasi COVID-19 tidak diberikan kepada target yang memiliki riwayat konfirmasi COVID-19, wanita hamil, menyusui, di bawah 18 tahun dan beberapa kondisi komorbiditas yang telah dirujuk dalam desain skrining. 3) Informasi evaluasi untuk masing-masing target langsung dimasukkan ke dalam aplikasi <i>Pcare Vaksinasi</i> oleh petugas menggunakan PC/PC/HP. Dalam hal tidak masuk akal untuk mengharapkan memasukkan informasi secara langsung ke dalam aplikasi (misalnya akses web tidak dapat diakses atau kantor tidak dapat diakses), maka efek samping dari penyaringan disimpan dalam desain penyaringan (Tabel 8) untuk dimasukkan ke dalam aplikasi setelah asosiasi web dapat diakses. 4) Berdasarkan informasi yang dimasukkan oleh petugas, aplikasi akan memberikan saran tentang akibat dari pemisahan jenis: tujuan memenuhi syarat untuk imunisasi (dilanjutkan), ditangguhkan atau tidak diberikan. Dengan asumsi disimpulkan bahwa vaksinasi harus ditunda, petugas akan menjelaskan tujuan bahwa akan ada peringatan ulang melalui dampak sms atau melalui aplikasi untuk mengamankan dan sekali lagi mendaftar dan memutuskan rencana substitusi untuk imunisasi. 5) Dilanjutkan dengan pengisian pilihan pada efek lanjutan dari screening oleh Petugas di aplikasi <i>Vaccination Pcare</i>. <ol style="list-style-type: none"> a. Ketika pada jam pemeriksaan penyakit tidak menular dibedakan atau diduga kontaminasi COVID-19, pasien dirujuk ke Poli Umum untuk penilaian tambahan b. Target yang diumumkan suara didekati untuk melanjutkan ke Tabel 3. c. Petugas memberikan klarifikasi singkat mengenai antibodi yang akan diberikan, keuntungan dan respon tidak bersahabat (KIPI) yang dapat terjadi dan upaya penanggulangannya.
Meja ketiga (vaksinator)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tenaga kesehatan melakukan anamnesa untuk melihat penyakit dan mengenalinya Targetkan duduk dalam posisi yang menyenangkan 2) Untuk imunisasi mutidosis, petugas menuliskan tanggal dan waktu botol antibodi dibuka dengan pena/spidol nama pada botol antibody 3) Petugas memberikan inokulasi intra-stoutly sesuai aturan infus yang aman 4) Petugas menuliskan nama tujuan, NIK, nama antibodi dan nomor tandan imunisasi pada suatu pemberitahuan. Pengingat diberikan

	<p>untuk tujuan yang akan diberikan kepada ofisial di Tabel 4.</p> <p>5) Setelah infus, petugas menanyakan dan mengarahkan tujuan ke Tabel 4 dan duduk diam selama 30 menit.</p>
Meja keempat (petugas pencatatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Agen mendapat pemberitahuan yang diberikan oleh asisten area kerja 3 2) Petugas memasukkan akibat inokulasi, yaitu spesifik jenis imunisasi dan jumlah golongan antibodi yang didapat masing-masing objektif ke dalam aplikasi Vaccination Pcare. 3) Jika di luar kemungkinan untuk mengharapkan memasukkan informasi secara langsung ke dalam aplikasi (misalnya akses web tidak ada atau kantor tidak dapat diakses), maka, pada saat itu, hasil bantuan disimpan dalam desain pencatatan manual (Tabel 10) yang telah diatur sebelum hari H administrasi untuk dimasukkan ke dalam aplikasi setelah web asosiasi dapat diakses. 4) Petugas memberikan kartu imunisasi, buku pedoman (Gambar) atau gadget potensial, serta spidol kepada sasaran yang telah mendapat suntikan. Petugas dapat mencetak kartu inokulasi elektronik melalui aplikasi Vaccination Pcare. Kartu tersebut ditandai dan diinjak dan kemudian diberikan ke objektif sebagai bukti bahwa objektif telah diinokulasi. 5) Petugas mempersilahkan penerima imunisasi untuk duduk diam selama 30 menit di ruang persepsi dan diberikan pengarahan dan media KIE tentang pencegahan COVID-19 melalui inokulasi 3M dan COVID-19.

Berikut hasil olahan data dalam sub indikator berdasarkan data hasil angket yang tersebar kepada 100 responden dengan sebelas pertanyaan pada sub indikator yang tersedia berdasarkan data sebagai berikut:

Tabel 2 : Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Massal Sebagai Penanggulangan Covid-19 Di Kampus Universitas Riau.

Table	Alternatif Jawaban							
	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
4.3	57	57	43	43	0	0	0	0
4.4	43	43	40	40	10	10	7	7
4.5	51	51	45	45	4	4	0	0
4.6	29	29	30	30	26	26	15	15
4.7	20	20	50	50	19	19	11	11
4.8	21	21	53	53	16	16	10	10
4.9	19	19	25	25	30	30	26	26
4.10	7	7	73	73	14	14	6	6
4.11	52	52	43	43	3	3	2	2
4.12	50	50	48	48	1	1	1	1
4.13	37	37	39	39	19	19	5	5
Jumlah	386	386	489	489	142	142	83	83
Rata- rata	35.10	35.10	44.45	44.45	12.90	12.90	7.55	7.55

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Massal Sebagai Penanggulangan Covid-19 Di Kampus Universitas Riau Dengan rata-rata 35.10 responden dengan presentase 35.10% menjawab “Sangat Setuju”, dengan rata-rata 44.45 responden dengan presentase 44.45% menjawab “Setuju”, dengan rata-rata 12.90 responden dengan presentase 12.90% menjawab “Kurang Setuju”, dan dengan rata-rata 7.55 responden dengan presentase 7.55% menjawab “Tidak Setuju”.

Berdasarkan Tolak Ukur yang dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu apabila:

- Tanggapan respond en secara keseluruhan baik + bagus berada pada rentang 75,01 % - 100 % = S angat Baik
- Tanggapan responde n cukup baik + bagus berada pada cakupan 50,01 % - 75 % = Baik
- Tanggapan responde n secara keseluruhan baik + bagus berada pada cakupan 25,01 % - setengah = Kurang Baik
- Tanggapan responde n secara keseluruhan baik + bagus berada pada cakupan 00.00 % - 25 % = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 2010)

Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi yang diatas yaitu 35.10% + 44.45% = 79.55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Massal Sebagai Penanggulangan Covid-19 Di Kampus Universitas Riau berada pada tingkat “**Sangat Baik**”.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah telaaah sebelumnya, maka telah kita ketahui hasil dari penelitian ini adalah “**Sangat Setuju**”. Selanjutnya, agar lebih memaparkan hasil dari penelitian ini, berikut akan bahas mengenai penelitian ini.

Ketentuan Ruang Vaksinasi Covid-19.

Dalam pelaksanaannya, Petugas Vaksinasi memastikan kondisi ruangan untuk melaksanakan vaksinasi covid-19 sehingga pelaksanaannya sesuai dengan SOP yang telah di atur oleh satuan gabungan covid-19 nasional, berikut penjabaran dari masing-masing sub indikator ;

a. Tim Vaksinasi Unri sudah Memakai Ruang/tempat yang lumayan luas dengan ventilasi udara yang baik

Berdasarkan perspektif mahasiswa bahwa Satgas Memakai ruang/tempat yang lumayan luas dengan sirkulasi udara yang baik pada umumnya responden menjawab “**Sangat Setuju**”. Dari 100 responden, 57 responden dengan presentase 57% menanggapi“ Sangat Sepakat”, 43 responden dengan presentase 43% menanggapi“ Sepakat”, 0 responden dengan presentase 0% menanggapi“ Kurang Sepakat”, serta 0 responden dengan presentase 0% menanggapi“ Sangat Sepakat”.

b. Tim Vaksinasi Unri Sudah Memastikan ruang/tempat pelayanan vaksinasi bersih dengan membersihkan sebelum dan sesudah pelayanan dengan cairan disinfektan.

Berdasarkan perspektif mahasiswa bahwa Memastikan ruang/tempat pelayanan vaksinasi bersih dengan membersihkan sebelum dan sesudah pelayanan dengan cairan disinfektan pada umumnya responden menjawab “**Sangat Setuju**”. Dari 100 responden, 43 responden dengan presentase 43% menanggapi“ Sangat Sepakat”, 40 responden dengan presentase 40% menanggapi“ Sepakat”, 10 responden dengan presentase 10% menanggapi“ Kurang Sepakat”, serta 7 responden dengan presentase 7% menanggapi“Sangat Sepakat”.

c. Tim Vaksinasi Unri sudah Menyediakan fasilitas mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau hand sanitizer.

Berdasarkan perspektif mahasiswa bahwa menyediakan fasilitas mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau hand sanitizer pada umumnya responden menjawab “**Sangat Setuju**”. Dari 100 responden, 51 responden dengan presentase 51% menanggapi“ Sangat Sepakat”, 45 responden dengan presentase 45% menanggapi“ Sepakat”, 4 responden dengan presentase 4% menanggapi“ Kurang Sepakat”, serta 0 responden dengan presentase 0% menanggapi “Sangat Sepakat”.

d. Tim Vaksinasi Unri sudah Mengatur Meja Pelayanan Antar Petugas Agar Menjaga Jarak Aman 1 – 2 Meter.

Berdasarkan perspektif mahasiswa bahwa mengatur meja pelayanan antar petugas agar menjaga jarak aman 1 – 2 meter pada umumnya responden menjawab “**Setuju**”. Dari 100 responden, 29 responden dengan presentase 29% menanggapi“ Sangat Sepakat”, 30 responden dengan presentase 30% menanggapi“ Sepakat”, 26 responden dengan presentase 26% menanggapi“ Kurang Sepakat”, serta 15 responden dengan presentase 15% menanggapi “Sepakat”.

e. Tim Vaksinasi Unri sudah Siapkan Tempat Pelayanan Vaksinasi Hanya Untuk Melayani Orang Sehat, Apabila Tidak Memungkinkan Ruangan Terpisah Maka Harus Dilakukan Dengan Waktu/Jadwal Yang Terpisah.

Berdasarkan perspektif mahasiswa bahwa siapkan tempat pelayanan vaksinasi hanya untuk melayani orang sehat, apabila tidak memungkinkan ruangan terpisah maka

harus dilakukan dengan waktu/jadwal yang terpisah pada umumnya responden menjawab “**Setuju**”. Dari 100 responden, 20 responden dengan presentase 20% menanggapi “Sangat Sepakat”, 50 responden dengan presentase 50% menanggapi “Sepakat”, 19 responden dengan presentase 19% menanggapi “Kurang Sepakat”, serta 11 responden dengan presentase 11% menanggapi “Tidak Sepakat”.

f. Tim Vaksinasi Unri sudah Sediakan Tempat Duduk Bagi Sasaran Untuk Menunggu Sebelum.

Berdasarkan perspektif mahasiswa bahwa Sediakan tempat duduk bagi sasaran untuk menunggu pada umumnya responden menjawab “**Setuju**”. Dari 100 responden, 21 responden dengan presentase 21% menanggapi “Sangat Sepakat”, 53 responden dengan presentase 53% menanggapi “Sepakat”, 16 responden dengan presentase 16% menanggapi “Kurang Sepakat”, serta 10 responden dengan presentase 10% menanggapi “Sepakat”.

g. Tim Imunisasi Unri telah menjamin inokulasi dan 30 menit setelah inokulasi dengan jarak terlindung antara kursi 1-2 meter. Urutkan untuk daerah tujuan/daerah penampung. yang telah dan sebelum inokulasi diisolasi. Jika itu mungkin.

Berdasarkan perspektif mahasiswa bahwa memastikan vaksinasi dan 30 menit sesudah vaksinasi dengan jarak aman antar tempat duduk 1 – 2 meter pada umumnya responden menjawab “**Kurang Setuju**”. Dari 100 responden, 19 responden dengan presentase 19% menanggapi “Sangat Sepakat”, 25 responden dengan presentase 25% menanggapi “Sepakat”, 30 responden dengan presentase 30% menanggapi “Kurang Sepakat”, serta 26 responden dengan presentase 26% menanggapi “Kurang Sepakat”.

Alur Pelayanan Vaksinasi Covid-19.

Dalam pelaksanaannya, Satgas Vaksinasi memastikan Alur Pelayanan untuk melaksanakan vaksinasi covid-19 terlaksana sesuai dengan SOP yang telah di atur oleh satuan gabungan covid-19 nasional berikut penjabaran dari masing-masing sub indikator ;

a. Tim Vaksinasi Unri sudah Memastikan Meja 1 (Petugas Pendaftaran/Verifikasi) Disediakan Dengan Baik.

Berdasarkan perspektif mahasiswa bahwa Satgas memastikan Meja 1 (petugas pendaftaran/verifikasi) disediakan dengan baik pada umumnya responden menjawab “**Setuju**”. Dari 100 responden, 7 responden dengan presentase 7% menanggapi “Sangat Sepakat”, 73 responden dengan presentase 73% menanggapi “Sepakat”, 14 responden dengan presentase 14% menanggapi “Kurang Sepakat”, serta 6 responden dengan presentase 6% menanggapi “Sepakat”.

b. Tim Vaksinasi Unri sudah Memastikan Meja 2 (Petugas Kesehatan) Disediakan Dengan Baik.

Berdasarkan perspektif mahasiswa bahwa Satgas Memastikan Meja 2 (Petugas Kesehatan) disediakan dengan baik pada umumnya responden menjawab “**Sangat Setuju**”. Dari 100 responden, 52 responden dengan presentase 52% menanggapi “Sangat Sepakat”, 43 responden dengan presentase 43% menanggapi “Sepakat”, 3 responden dengan presentase 3% menanggapi “Kurang Sepakat”, serta 2 responden dengan presentase 2% menanggapi “Sangat Sepakat”.

c. Tim Vaksinasi Unri sudah Memastikan Meja 3 (Vaksinator) Disediakan Dengan Baik.

Berdasarkan perspektif mahasiswa bahwa petugas memastikan Meja 3 (vaksinator) disediakan dengan baik pada umumnya responden menjawab “**Sangat Setuju**”. Dari 100 responden, 50 responden dengan presentase 50% menanggapi “Sangat Sepakat”, 48 responden dengan presentase 48% menanggapi “Sepakat”, 1 responden dengan presentase 1% menanggapi “Kurang Sepakat”, serta 1 responden dengan presentase 1% menanggapi “Sangat Sepakat”.

d. Tim Vaksinasi Unri sudah Memastikan Meja 4 (Petugas Pencatatan) Disediakan Dengan Baik.

Berdasarkan perspektif mahasiswa bahwa petugas memastikan Meja 4 (petugas pencatatan) disediakan dengan baik pada umumnya responden menjawab “**Setuju**”. Dari 100 responden, 37 responden dengan presentase 37% menanggapi “Sangat Sepakat”, 39 responden dengan presentase 39% menanggapi “Sepakat”, 19 responden dengan presentase 19% menanggapi “Kurang Sepakat”, serta 5 responden dengan presentase 5% menanggapi “Sepakat”.

Berdasarkan Tolak Ukur yang dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu apabila:

- Tanggapan responden secara keseluruhan baik + bagus berada pada rentang 75,01 % - 100 % = Sangat Baik
- Tanggapan responden cukup baik + bagus berada pada cakupan 50,01 % - 75 % = Baik
- Tanggapan responden secara keseluruhan baik + bagus berada pada cakupan 25,01 % - setengah = Kurang Baik
- Tanggapan responden secara keseluruhan baik + bagus berada pada cakupan 00.00 % - 25 % = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 2010)

Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi yang diatas yaitu 35.10% + 44.45% = 79.55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Massal Sebagai Penanggulangan Covid-19 Di Kampus Universitas Riau berada pada tingkat “**Sangat Baik**”..

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Massal Sebagai Penanggulangan Covid-19 Di Kampus Universitas Riau Maka dapat peneliti katakan Bahwa Dalam Pelaksanaan Tugasnya Petugas Vaksinasi mendapatkan respon sangat baik dari seluruh responden dimulai dari menyiapkan ruang/tempat yang cukup luas, memastikan ruang/tempat pelayanan vaksinasi bersih, menyediakan beberapa penunjang alat mencuci tangan menggunakan sabun serta air mengalir atau hand sanitizer, mengatur meja pelayanan diantara petugas sehingga dapat menjaga jarak diantara 1 sampai 2 meter, tempat vaksinasi hanya untuk melayani orang sehat yang ingin di vaksinasi, disediakan tempat duduk bagi sasaran untuk menunggu jadwal vaksin saat petugas memastikan peserta vaksinasi setelah 30 menit sesudah vaksinasi diberikan jarak aman antar tempat duduk 1 – 2 meter mendapatkan respon yang Kurang baik namun, secara keseluruhan adalah “Sangat Baik”

Hal ini dikarenakan hasil dari perhitungan responden Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi keseluruhannya yaitu $35.10\% + 44.45\% = 79.55\%$ (SS + S = Hasil).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Massal Sebagai Penanggulangan Covid-19 Di Kampus Universitas Riau berada pada tingkat **“Sangat Baik”**.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan beberapa masukan/rekom kepada mahasiswa, masyarakat dan peneliti untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kepada mahasiswa yang selalu disebut sebagai kaum intelektual yang nantinya akan menjadi penggerak bangsa untuk masa yang akan datang, untuk dapat selalu mendukung dan terus program pemerintah sesuai amanat UU dan Konstitusi bahwa Negara menjamin keselamatan seluruh warganegaranya, namun teruslah mengawasi setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah baik secara umum ataupun khusus.
2. Kepada masyarakat silahkan penelitian diatas menjadi referensi untuk menambah wawasan dan selalu mendukung apa yang telah dilakukan Petugas Vaksinasi serta menghimbau untuk melakukan vaksinasi untuk kesehatan masing-masing.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya mencapai kesejahteraan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Dr. Hambali, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Haryono, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, arahan, kritik serta saran hingga penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak Jumuli Arianto, S.Pd, M.H, Bapak Supentri, S.Pd, M.Pd, dan Bapak Dr. Separen S.Pd, M.H, selaku dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis.
6. Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd., M.H, Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Haryono, M.Pd , Bapak Dr. Separen, S.Pd., M.H, Bapak Indra Primahardani, MH., Bapak Mirza Hardian, M.Pd serta ibu Hariyanti, M.Pd selaku dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
7. Teristimewa dan paling utama kepada kedua Orang tua tercinta, Ayahanda ku H. Ir Defrizal dan Bundaku Drs. Yulwita afrina M.Pd, Abangku Algi Fahri beserta Adik-adikku (Wawa Nabila dan Sultan Gibran) atas segala dukungan dan

suportnya kepadaku, kasih sayangnya, kepeduliannya, semangatnya dan selalu mendoakan penulis agar bisa menyelesaikan di waktu yang tepat. Pengorbanan mereka “Keluargaku” begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Azhar, J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Deng, S. and Peng, H. (2020) ‘Characteristics of and Public Health Deng, S and Peng, H. (2020) ‘Characteristics of and Public Health
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020
- Enggar Furi H (2020) Vaksin dan Pandemi Covid-19, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Available at: <https://fpscs.uui.ac.id>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. Jakarta: Erlangga
- Lailatul, Fitriyah dan Mohammad Jauhari. 2014. Pengantar Psikologi Umum. Pustaka Raya : Jakarta
- Lexy J. Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marliany, Rosleny. 2014. Psikologi Umum. Bandung : CV. PUSTAKA SETIA
- Maryulis R A, 2015. Pengantar Ilmu Psikologi: Yogyakarta: Kanisius
- Mursidin (2014), Psikologi Umum. Bandung: Pustaka setia.
- Rachman, F. F. and Pramana, S. (2020) ‘Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter’, 8(2), pp. 100–109.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Soerjono Soekanto. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rawali Press
- Kementerian Kesehatan RI (2020) Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Rev.V. Revisi V. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Suharsimi Arikunto. 2010. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Rineka Cipta : Jakarta.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN :

Amanat Kementrian Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2021

Pedoman Final SK Dirjen Juknis Vaksinasi COVID-19 02022021

WEB :

Covid-19 Komite Penanganan (2020) ‘2310_Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional’

BPS Kota Pekanbaru. 2014. Jumlah Penduduk Kecamatan Tampan. Tersedia:

<https://pekanbarukota.bps.go.id/>

<https://covid19.go.id/> (diakses september 2021)

<https://www.diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/>.